

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan tanaman perkebunan semusim yang tergolong dalam tanaman rumput-rumputan. Tanaman tebu dapat dikatakan sebagai tanaman yang unik karena terdapat kandungan zat gula pada batangnya. Tebu sebagai bahan baku industri gula merupakan salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai peran strategis dalam perekonomian di Indonesia. Gula juga merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi sebagian besar masyarakat dan sumber kalori yang relatif murah. Menurut Badan Pusat Statistika (2019) dengan luas areal sekitar 413,05 ribu hektar, industri gula berbahan baku tebu merupakan salah satu sumber pendapatan bagi ribuan petani tebu dan pekerja di industri gula.

Lampung merupakan salah satu produsen penghasil tebu terbesar kedua setelah Provinsi Jawa Timur dan merupakan penghasil tebu terbesar di Pulau Sumatera. Pada tahun 2020 luas areal perkebunan tebu di Lampung adalah seluas 135.341 hektar yang merupakan gabungan dari luas areal perkebunan rakyat (PB), perkebunan besar negara (PBN) dan perkebunan besar Swasta (PBS). Dari total luasan areal tersebut Provinsi Lampung dapat menyumbangkan produksi gula sebesar 764.481 ton dengan produktivitas sebesar 5,649 Kg/Ha (Ditjenbun, 2020).

PT Gula Putih Mataram adalah salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang industri pengolahan gula yang sekaligus memiliki perkebunan tebunya sendiri, sehingga di dalam perusahaan dilaksanakan mulai dari proses persiapan lahan hingga pengolahan hasil. Produksi gula dilakukan secara menyeluruh di dalam perusahaan dari tebu belum ditanam hingga gula siap dipasarkan. Pada awalnya kapasitas giling pabrik PT GPM adalah 8.000 ton tebu per hari, kemudian sejak tahun 1994 kapasitas gilingnya ditingkatkan menjadi 10.000 ton tebu per hari (Thoah, 2016). Peningkatan ini tentu saja tidak terlepas dari usaha dalam meningkatkan produktivitas hasil dari lahan tanaman tebu. Salah satu upaya peningkatan produktivitas adalah pada saat proses perawatan tanaman tebu yaitu pemupukan.

1.2 Tujuan

Secara umum praktik kerja lapangan ini bertujuan agar mahasiswa dapat menguraikan secara jelas bagaimana proses manajemen budidaya tebu yang ada di PT Gula Putih Mataram serta bertujuan untuk membandingkan antara pengetahuan yang diterima selama proses perkuliahan dengan keadaan yang terjadi dilapangan.

Secara khusus praktik kerja lapangan bertujuan untuk mempelajari dan mengetahui dengan baik bagaimana proses pemupukan tanaman tebu yang dilakukan di Divisi II PT Gula Putih Mataram baik itu secara ketepatan jenis, dosis, cara serta waktu pengaplikasian pemupukan di lahan *replanting cane*.

